

## PEMAHAMAN MASYARAKAT KAMPUNG LAMA TERHADAP PEMAKAIAN GELANG HITAM PADA BAYI PERSPEKTIF AL-QUR'AN

**Dahliati Simanjuntak**

Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan

E-mail: dahliati.pohan@gmail.com

### *Abstract*

*This article will explore a study of the living Koran, which is related to the understanding of the people of Kampung Lama about the use of bracelets made of black thread to be worn on a newborn to the age of 1 year. It is usually applied by the community as part of a custom or tradition to use a black thread bracelet that recites verses from the Koran on the hands and feet of a baby. This cannot be separated from their belief in the miracles of the Koran which they believe is a barrier from interference by jinns or spirits that will disturb them. This study aims to describe how people's understanding regarding the use of black bracelets on a baby. This type of research is field research or field research. The research instrument is observation, interview guidelines. The source of this research data is the results of interviews obtained from the people who are the respondents of this study. The results of this study are related to people's understanding of the use of black bracelets for various reasons. Among them, there are those who believe that wearing black bracelets is one of the efforts to prevent children from being disturbed by spirits. There are also those who just follow their parents' orders, because they are afraid that something will happen to the baby.*

*Keywords: Understanding, Black Bracelet, Baby*

### **A. Pendahuluan**

Secara naluriah setiap orangtua pasti menginginkan keselamatan anak dan keturunannya baik di dunia maupun di akhirat. Orangtua selalu berupaya sebisa mungkin untuk melindungi anak-anaknya dari gangguan manusia dan makhluk halus. Oleh karena itu, banyak orangtua pada zaman dahulu selalu menutup pintu rumahnya ketika matahari tenggelam karena pada saat itu diyakini adanya makhluk halus yang bergentayangan. Jadi, pada waktu itu orangtua memastikan bahwa anaknya sudah berada di dalam rumah. Mereka juga menghindari tempat tertentu yang dianggap membahayakan anak balitanya. Makhluk halus ini disamping menyasar kepada anak-anak, orangtua juga kena sasarannya. Rasulullah SAW pernah mengajarkan doa keluar malam sebagai permohonan kepada Allah SWT untuk melindungi umatnya dari gangguan ular, binatang yang berkeliaran di waktu malam dan

mahluk halus yang mendiami suatu tempat. Lalu bagaimana dengan kalung, gelang, benang dan benda lain yang dikenakan para orangtua kepada anak mereka agar terlindung dari marabahaya dan gangguan mahluk halus? Apakah kepercayaan semacam ini terbelong kategori syirik?

Sebelumnya, akan dibahas terkait dengan apa itu syirik. Syirik adalah pengakuan segala sifat ketuhanan terhadap selain Allah. Sehingga selain Allah dalam keyakinan memiliki kekuatan setara dengan-Nya yang dapat memberikan manfaat dan mudharat kepada mahluk-Nya.<sup>1</sup> Padahal kekuatan hanya milik Allah SWT. semata. Karena tidak ada satupun yang dapat memberikan manfaat dan mudharat kecuali Allah SWT. Adapun berlindung kepada Allah merupakan sebuah perintah mutlak bagi orang beriman. Karenanya tidak heran kalau para orangtua memohon perlindungan kepada Allah untuk anak-anak mereka. Dalam sebuah hadis dinyatakan: *“Abdullah bin Amr mengajarkan kalimat ini kepada anak-anaknya yang sudah bisa mengerti pelajaran. Kepada anak-anak balitanya yang belum bisa menangkap pelajaran, Abdulah menulis kalimat (yang diajarkan Rasulullah SAW.) itu, lalu menggantungkannya di tubuh mereka. Imam at-Turmudzi mengatakan hadis ini hasan”*. Hadis di atas menerangkan bahwa kalung, gelang atau apapun yang mengandung kalimat *thayyibah* merupakan bentuk permohonan dan doa kepada Allah untuk anak-anak yang belum bisa melazimkan kalimat *thayyibah* itu.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Pengamatan langsung pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan. Mengidentifikasi obyek-obyek yang ada pada lokasi penelitian meliputi ruang terbangun (*sollid*), ruang tidak terbangun atau ruang terbuka (*void*) serta hubungan antar ruang-ruang (*linkage*), dengan melihat kondisi tata ruang sebelum pembangunan jalan layang dan kondisi tata ruang yang ada sekarang.

---

<sup>1</sup> Hamid Syamsul Rijal, *Buku Pintar Agama Islam* (Jakarta: Penebar Salam, 1997).

Setelah data lapangan dan literatur didapat sesuai fokus penelitian maka proses analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman masyarakat terkait pemakaian gelang pada bayi baru lahir. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian. Data skunder adalah data yang diperoleh melalui studi literatur berupa: buku untuk mencari teori yang relevan dengan penulisan ini dan jurnal karya ilmiah digunakan untuk mempelajari karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder lainnya untuk mendukung penelitian ini yakni majalah dan internet berupa jurnal online dan berita yang berkaitan.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Sebelumnya akan dijelaskan dalam penelitian ini secara ringkas terkait dengan kondisi tempat penelitian. Desa Kampung Lama merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Mayoritas pencarian penduduknya adalah petani, pedagang dan buruh tani. Kebanyakan penduduknya di desa ini pekerjaannya berkebun sayur. Desa Kampung Lama, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal selama ini mengembangkan berbagai tanaman hortilkura. Salah satu tanaman itu adalah kubis yang tumbuh subur di desa yang berada kaki Gunung Sorik Marapi. Masyarakat di desa tersebut dalam menanam kubis menjadi pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Desa Kampung Lama, berada di Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Madina merupakan salah satu sentra yang mengembangkan berbagai tanaman hortilkultura, seperti sayuran kol, kentang, bawang merah, cabe, tomat, seledri, buah alpukat, kopi dan karet. Jenis kopi yang dibudidayakan di daerah tersebut yaitu varietas arabika. Kopi Arabika Mandailing merupakan salah satu kopi terbaik di Sumatera dan merupakan kopi yang pertama kali diperkenalkan oleh Belanda pada tahun 1833 dan pertama kali ditanam di kawasan Madina pada ketinggian 900–1400 m dpl. Kopi varietas ini pernah dinobatkan sebagai kopi terbaik di dunia dan memiliki harga tertinggi di pasar internasional.

Jika dilihat dari sisi pemahaman masyarakatnya terhadap ajaran agama, penduduk di desa ini memiliki pemahaman yang baik, karena selain masyarakatnya banyak yang lulusan pesantren Musthafawiyah, di desa ini juga terdapat salah satu pesantren al-Junaidiyah. Desa Kampung Lama, Kecamatan Puncak Sorik Marapi merupakan sebuah

wilayah pedesaan yang masih kental dengan adat istiadat dan tetap dipegang teguh oleh masyarakat, sehingga sebagian besar masyarakatnya sulit untuk menerima informasi atau hal-hal baru terutama mengenai pemahaman agama. Secara turun temurun masyarakat setempat telah melaksanakan dan memegang teguh ritual dan pemahaman keagamaan secara tradisional, yakni mengkolaborasikan antara ajaran agama Islam dengan beberapa kegiatan atau adat istiadat.

Salah satu tradisi yang masih berlangsung turun temurun adalah tradisi pemakaian gelang hitam. Merupakan tradisi warisan nenek moyang terdahulu yang memakaikan pada bayinya yang baru lahir sampai umur 1 tahun, yang diyakini dapat melindungi dan menghindarkan keterlambatan pada bayi. Terkait pemakaian gelang hitam agar terhindar dari bencana pada asalnya adalah syirik kecil, karena mayoritas pemakainya yakin gelang tersebut hanyalah sebagai sebab saja, yang dengan sebab tersebut maka Allah akan menghindarkan mereka dari bencana. Akan tetapi menggunakan gelang dan yang sejenisnya bisa berubah menjadi syirik besar jika pelakunya meyakini bahwa gelang tersebut bisa memberi pengaruh dengan sendirinya. Karena berarti dia telah meyakini ada pengatur selain Allah dan hal ini termasuk syirik di dalam tauhid *ar-Rububiyah*.

Namun, jikalau ia hanya berkeyakinan bahwa semua urusan kembalinya kepada Allah Swt semata, sedangkan benda-benda yang berupa *tamimah* dan *halqah* hanya sekedar penyebab dan tidak berpengaruh apa-apa, berarti ia telah melakukan suatu *syirk al-ashghar* (syirik kecil). Karena dengan benda itu, ia telah menganggap sesuatu yang bukan penyebab sebagai penyebab, serta berpaling dengan hatinya kepada sesuatu yang bukan penyebab tersebut. Perbuatannya ini merupakan sarana yang dapat menjerumuskannya kepada *syirk al-Akbar* (syirik besar), yaitu di saat hatinya bergantung kepada jimat-jimat tersebut seraya mengharapkan kenikmatan dan perlindungan dari marabahaya.

Tamimah adalah sesuatu yang digantungkan di leher atau anggota badan lainnya, yang berisi jampi-jampian, kerang-kerang, tulang-tulang, dan yang seumpamanya dengan tujuan meraih manfaat (keberuntungan) atau menolak mudharat (malapetaka). Orang Arab di zaman Jahiliyyah dahulu biasa menggantungkannya pada anak-anak mereka dengan tujuan memelihara mereka dari „ain (penyakit yang disebabkan oleh pandangan), berdasarkan sangkaan mereka yang bathil. Dalam referensi lainnya, penulis menemukan bahwa tamimah jamaknya tamaim, menurut arti asalnya yaitu sifat kesempurnaan bagi sesuatu. Dalam kitab Risalah al-Syirik disebutkan bahwa jimat adalah perbuatan orang Jahilliyah, yang mereka mempercayainya dapat menolak berbagai penyakit. Kemudian dalam Kitab Tauhid bab Tamimah adalah apa yang digantungkan pada anak-anak untuk

perlindungan dari ain, akan tetapi jika yang digantungkan adalah dari al-Quran, maka sebagian salaf membolehkannya dan sebagian yang lain tidak membolehkannya, dan menganggapnya termasuk yang dilarang, diantara yang melarang adalah Ibnu Mas'ud.<sup>2</sup>

Perbuatan ini dilarang oleh agama jika dengan pemakaian ini dianggap sebagai penyebab terhindarnya dari marabahaya. Sebagaimana tauhid diartikan sebagai segala kekuatan yang disandarkan kepada Allah SWT. Sedangkan syirik ialah kekuatan yang dianggap mandiri sepenuhnya tanpa ada campur tangan kekuatan yang berasal dari Allah SWT. Pada hakikatnya syirik adalah mendatangkan tandingan bagi Allah SWT padahal Allah yang menciptakan segala sesuatu dan seisinya. Oleh karena itu, jika tradisi gelang hitam pada bayi ini dianggap masyarakat sebagai suatu kepercayaan tanpa menyadari kalau Allah SWT lah yang memberikan perlindungan dan kesembuhan atas semua penyakit dan gangguan jin. Maka pemakaian gelang bayi ini mengarah kepada perbuatan syirik dan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Dapat dilihat sebagaimana perintah Rasulullah SAW untuk menanggalkan jimat dalam sebuah hadis.

Berikut ini pandangan masyarakat terhadap tradisi gelang hitam pada bayi di desa Kampung Lama. Mengenai kepercayaan masyarakat desa Kampung Lama tentang gelang hitam pada bayi yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup> *Pertama*, gelang hitam untuk bayi itu untuk tangkal dapan budak (keterlambatan pada bayi), penjagaan untuk bayi supaya tidak diganggu makhluk halus, motif dipakainya gelang hitam pada bayi adalah mengikuti adat yang ada dan menuruti perintah orang tua karena gelang hitam pada bayi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang. *Kedua*, gelang hitam untuk bayi gunanya untuk penjagaan supaya tidak diganggu makhluk halus, supaya tidak menjadi anak yang rewel dan kebal dari macam-macam penyakit. Motif dipakainya gelang hitam pada bayi karena mengikuti perintah orang tua dan menghormati adat yang ada. Ada juga yang menjadi faktor pemakaian gelang hitam ini diantaranya faktor keturunan. Pemakaian gelang hitam ini adalah merupakan tradisi dari nenek moyang mereka terdahulu. Kebiasaan ini akan sulit untuk dihilangkan. Akan terus berlanjut sampai kepada generasi selanjutnya.

Keyakinan seperti ini merupakan kepercayaan syirik, karena percaya bahwa ada yang mampu menandingi keesaan Allah SWT dalam hak mutlak Allah dalam menawarkan dan menahan suatu keberuntungan maupun mudharat. Setiap melakukan perbuatan

---

<sup>2</sup> Hasan ibn Abdurrahman, *Fathul Majid Syarahn Kitab Tauhid* (Darul Haq, 2009).

<sup>3</sup> Wawancara dengan Sri Rahmi (37) Warga Kampung Lama, pada 30 Mei 2023 pukul 17.30

tergantung dengan niat. Apabila seseorang melakukan sesuatu atas niat bertujuan untuk meminta keselamatan dan pertolongan kepada selain Allah SWT maka perbuatan tersebut sudah termasuk syirik. Untuk pengaruh setelah dipakaikannya gelang pada bayi ini penulis menyimpulkan dari semua jawaban masyarakat yang mempunyai bayi di desa Kampung Lama hampir sama semua jawabannya yaitu ada dua jawaban sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Untuk bayi yang rewel setelah dipakaikan gelang biasanya kalau sudah besar akan menjadi anak yang nakal tapi pintar.
2. Pengaruh dari pemakaian gelang yang dipakaikan pada bayi itu sendiri si bayi akan menjadi anak yang cerdas dan pintar.

Dari dua jawaban di atas pengaruh yang dilihat masyarakat yang mempunyai bayi setelah dipakaikannya gelang pada bayi mereka yaitu anaknya sebagian ada yang nakal tapi pintar dan cerdas dan pintar. Jimat ini terbagi dua pertama jimat untuk bayi yang tidak rewel dan tidak ada penyakit bawaan lahir yaitu di sebut “Pagar” untuk menjaga diri supaya dijauhkan dari segala bayangan macam penyakit, dan untuk bayi yang rewel dan terkena penyakit dapan budak (penyakit bawaan lahir) disebut jimat pengusir setan/sawan. Untuk pengaruh sendiri si kecil yang rewel setelah dipakaikan jimat biasanya jadi anak yang nakal tapi pintar.

Sedangkan ayat al-Quran yang biasa dipakai untuk jimat bayi yaitu surah an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlaas dan ayat kursi serta diucapkannya kalimat tauhid yang dipercaya dapat menjaga bayi dari gangguan arwah nenek moyang, jin, setan, dan dapat menyembuhkan penyakit dapan budak (keterlambatan pada bayi). Adapun jimat dari tumbuhan tidak dibacakan apa-apa langsung dipakaikan pada bayi saja. Menurut pandangan kedua ini, diperbolehkan selama tidak meminta selain kepada Allah SWT. hanya percayakan bahwa penyakit, gangguan dan kesembuhan datangnya dari Allah SWT.

Dalam hadis disebutkan sebagai berikut: Artinya: *”Telah menceritakan kepadaku Suraij bin Yunus dan Yahya bin Ayyub keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin 'Abbad dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari 'Aisyah dia berkata, "Apabila salah seorang istri Rasulullah ﷺ sakit, beliau tiupkan kepadanya surat-surat mu'awwidzaat. Maka tatkala beliausakit hampir meninggal, kutiupkan pula kepadanya dan kusapukantangannya ke tubuhnya, karena tangan beliau lebih besar barakahnya daripada tanganku." Dan di dalam riwayat Yahya bin Ayyub dengan lafazh 'Mu'awwidzat' tanpa alif lam”.*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Rodiah (42) Warga Kampung Lama, pada 29 Mei 2023 pukul 18.00

Adapun *Al-Mu'awwidzatain* adalah sebuah sebutan untuk surah al-Falaq dan surah an-Nas. Disebut demikian karena keduanya mengandung *ta'widz* (perlindungan), karena diamalkan untuk berlidung dan membentengi diri. Keduanya termasuk surah yang utama dalam al-Quran. Keutamaan surah al-Falaq selalu beriringan dengan surah an-Nas. Tidak ada surah yang menyerupainya (yang digunakan untuk meminta perlindungan/*beristi'adzah*) di dalam Taurat, Injil, dan bahkan al-Quran sekalipun. Diutusny Nabi Muhammad SAW. untuk mengajak umat manusia untuk menyembah Allah SWT sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk-Nya yang mempunyai naluri beragama. Sebagaimana halnya para Rasul Allah membawa prinsip aqidah yang sama, yaitu Tauhid.

Tauhid terbagi menjadi dua yakni: (1) *Tauhid rububiyah* secara syar'i adalah "keyakinan yang pasti bahwa Allah SWT adalah Tuhan segala sesuatu, penguasa dan pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Allah SWT adalah penguasa alam semesta dan tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya Allah SWT satu-satunya yang maha suci, yang menciptakan, mengatur dan menguasai segala sesuatu bagi makhluk". (2) *Tauhid Uluhiyyah* adalah tauhid menitikberatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mensucikan amalan, perbuatan, ibadah para hamba semata-mata dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti shalat, zakat, haji, puasa, sadaqah, membaca al-Quran, berdzikir, berdoa, nazar, kurban, takut, tawakal, mahabbah, bertaubat, berbakti kepada orangtua, memuliakan tamu dan tetangga atau dengan kata lain *tauhid Uluhiyyah* adalah keesaan Allah dalam beribadah dan ketaatan dengan mempersembahkan segala macam ibadah kepada Allah SWT semata.

Lawan daripada tauhid adalah syirik, yaitu tindakan mempersekutukan Allah SWT atau memalingkan bentuk peribadatan kepada selain Allah SWT atau menyerupakan Allah SWT dengan makhluk-Nya. Syirik menurut terminologi ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam *Rububiyah*-Nya dan *Uluhiyyah*-Nya, asma' dan sifat-sifat-Nya atau salah satunya.<sup>5</sup> Jika seorang hamba meyakini bahwa ada sang pencipta atau sang penolong selain Allah SWT yang berhak untuk disembah maka termasuk musyrik.<sup>6</sup> Rasulullah SAW bersabda: Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sulaiman dari Tsaur bin Zaid dari Abul Ghaitis dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda: "Jauhilah tujuh dosa besar yang membinasakan. Para

---

<sup>5</sup> Surjani Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2011).

*sahabat bertanya". Ya Rasulalloh, apa saja tujuh dosa besar yang membinasakan itu? Nabi menjawab: "menyekutukan Allah , sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan tanpa alasan yang benar, makan riba, makan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh wanita mukmin baik-baik melakukan perzinahan". (H.R. Muslim).*

Segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah SWT, apakah itu yang bergerak atau yang diam, yang mudharat atau pun manfaat semuanya dalam ketentuan Allah SWT semata. Sebagaimana firman-Nya dalam Q. S. Az-Zumar ayat 38: *"Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Niscaya mereka menjawab, "Allah." Katakanlah, "Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?" Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri."* Adapun menurut Hamka di dalam tafsirnya Al-Azhar pun demikian. Beliau mengatakan mereka (para kafir) tidak akan dapat menjawab bahwa jika Allah SWT. hendak mendatangkan mudharat kepada seseorang, tidaklah ada satu berhala atau suatu barang yang dipuja-puja sanggup menghambat atau menahan datangnya malapetaka itu. Demikian pula kalau Allah SWT. hendak mendatangkan rahmat-Nya kepada seseorang, tidak pula satu berhala, atau satu pohon kayu, atau satu puncak gunung.

Seluruh surah dan ayat di dalam al-Quran adalah obat (bacaan untuk *ruqyah*). Sebagaimana firman Allah ﷻ : *"Katakanlah, al-Quran itu adalah petunjuk dan obat bagi orang-orang yang beriman."* (Q. S. Fushshilat:44). Namun, apabila dipilih sebagian ayat-ayat yang ada dalam al-Quran dan dibacanya, maka semuanya bagus. Akan tetapi, yang paling penting dibaca dalam ruqyah adalah surah al-Fatihah dan ayat kursi, surah al-Ikhlash, dan *al-Mu'awwidzatain* (surah an-Nas dan al-Falaq). Semua surat al-Quran ini sangat baik dibacakan kepada orang yang sakit. Ini sebagai aplikasi dari ayat yang menyatakan bahwasanya al-Quran itu sebagai *syifa* bagi manusia. Semua mengetahui bahwa musuh manusia dari lingkungan sekitarnya beragam. Musuh tersebut bisa berupa benda mati, bangsa jin dan sebagainya. Allah SWT dan Rasul-Nya telah mengajarkan *Jika setan menggangumu dengan suatu gangguan, mohonlah perlindungan kepada Allah". (Q. S. Fushshilat: 36).*

Adapun *al-Maudzatain* adalah doa yang diajarkan Allah SWT. kepada Nabi SAW dan umat-Nya. Ketika membaca kata *qul* dan lanjutannya seseorang hendaknya dapat menghadirkan dalam jiwanya kesan bahwa yang memerintahkannya mengucapkan



permohonan itu adalah Allah SWT. Hal ini dapat memberikan ketenangan bagi orang yang membaca surat tersebut dan akan membantunya ketika mengalami kesulitan dalam hidup ini. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Rasulullah SAW pernah sakit parah, sehingga datanglah kepadanya dua malaikat, yang satu duduk disebelah kepalanya dan yang satu lagi disebelah kakinya. Berkatalah malaikat di sebelah kakinya kepada yang ada disebelah kepalanya: “Apa yang engkau lihat? “Ia berkata: Dia kena guna-guna”. Apa guna-guna itu? “Guna-guna itu sihir”. Siapa yang membuat sihirnya? Ia menjawab: “Labib ibn al-A’sham al-Yahudi yang sihirnya berupa gulungan yang disimpan di sumur keluarga si Anu di bawah sebuah batu besar.

Datanglah ke sumur itu, timbalah airnya dan angkat batunya kemudian ambillah gulungannya dan bakarlah”. Pada pagi hari Rasulullah SAW. mengutus ‘Ammar ibn Yasir dengan kawan-kawannya. Setibanya di sumur itu tampaklah airnya merah seperti air pacar. Air itu ditimbanya dan diangkat batunya serta dikeluarkan gulungannya terus dibakar dan ternyata di dalam gulungan itu ada tali yang terdiri atas sebelas simpul. Kedua surat ini (an-Nas dan al-Falaq) turun berkenaan dengan peristiwa itu, setiap kali Rasulullah membaca satu ayat terbukalah simpulnya. Mengenai perintah agar kita berlindung kepada Allah SWT dari segala macam kejahatan.

Dengan berkata: “jelaskan kepada kami sifat-sifat Tuhanmu”. Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa itu sebagai tuntunan untuk menjawab permintaan kaum musyrikin. Di dalam surah ini kita disebutkan Dialah Allah yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. Bisa kita pahami bahwa tidak ada tempat meminta selain kepada Allah SWT. Dari hasil penelitian, yang menjadi latar belakang adanya tradisi gelang jimat bayi ini adalah karena zaman dahulu bayi yang sering menangis disebabkan oleh selain faktor lapar, mengantuk, atau kesakitan dianggap sebagai diganggu makhluk halus. Setelah penulis pahami zaman dahulu banyak dari orang tua telah memakaikan jimat kepada bayi mereka. Apabila ditanya untuk apa jimat tersebut, lalu mereka menjawab untuk mengikuti kebiasaan atau adat dari nenek moyang yang telah turun temurun.

Adapun faktor yang melatarbelakangi tradisi gelang jimat pada bayi ini yaitu:<sup>7</sup>

1. Karena kepercayaan nenek moyang terdahulu. Di antara pengikut setia tradisi, sebenarnya banyak yang sudah mengetahui bahwa tradisi itu adalah suatu yang diada-

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Hana (30) Warga Kampung Lama, pada 25 Mei 2023 pukul 17.30

adakan dalam agama Islam. Namun mereka tetap melakukannya karena takut pada masyarakat atau tokoh adat di desanya.

2. Karena pengaruh lingkungan, dikarenakan banyak dari masyarakat yang baru berkeluarga yang sebelumnya tidak mengenal lebih dalam tradisi, dan mereka berbaur dan hidup bersama dengan masyarakat yang masih berpegang teguh dengan adat dan tradisi nenek moyangnya, maka berpengaruhlah terhadap anggota keluarga masyarakat yang lain.

Tradisi adalah suatu kebiasaan masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun, Tradisi menurut Funk dan Wangnalis seperti dikutip oleh Muhaimin istilah tradisi dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut. Menurut Hasan Hanafi tradisi adalah segala warisan masa lampau yang masuk kepada masyarakat, dan kebudayaan yang sekarang berlaku. Bagi Hanafi tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatnya. Tradisi adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi diwariskan oleh nenek moyang untuk diikuti karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup.

Mengenai tradisi, tradisi gelang hitam juga adalah tradisi warisan nenek moyang terdahulu yang memakainya pada bayinya yang baru lahir sampai umur 1 tahun, yang dipercaya melindungi dan menghindari keterlambatan pada bayi. Perbuatan itu sebenarnya dilarang oleh agama sebagaimana tauhid diartikan sebagai segala kekuatan yang disandarkan kepada Allah SWT. Sedangkan syirik ialah kekuatan yang dianggap mandiri sepenuhnya tanpa ada campur tangan kekuatan yang berasal dari Allah SWT. Pada hakikatnya syirik adalah mendatangkan tandingan bagi Allah SWT. padahal Allahlah yang menciptakan segala sesuatu dan seisi-Nya. Maka oleh karena itu dalam tradisi pemakaian gelang hitam pada bayi di Desa Kampung Lama ini masyarakat percaya bahwa pemakaian gelang tersebut sebagai salah satu usaha dan menyadari kalau Allah SWT lah yang memberikan perlindungan dan kesembuhan atas semua penyakit dan gangguan jin. Maka jika pemahamannya seperti ini bukanlah termasuk ke dalam kategori syirik. Akan tetapi jika dengan pemakaian gelang tersebut diyakini sebagai penyebab terjaganya seorang bayi dari gangguan makhluk halus dan lainnya, maka termasuk ke dalam kategori syirik.

Seperti perintah Rasulullah SAW untuk menanggalkan jimat dalam hadis dibawah ini: Artinya: *“Sesungguhnya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melihat seorang laki-laki*

*yang ditangannya terdapat sebuah cincin/halqah yang terbuat dari emas. Beliau langsung bertanya: “Apa ini?” laki-laki tersebut menjawab: “Ini adalah penangkal dari suatu penyakit yang dapat melemahkan urat (al-wahina)”. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Tanggalkan saja dia, karena sesungguhnya ia tidak membuatmu kecuali bertambah lemah. Sesungguhnya jika kamu mati dalam keadaan memakainya, kamu tidak akan bahagia/selamat selamanya”. (H.R. Ahmad).*

Dari hadis diatas jelas Rasulullah SAW bersabda untuk menanggalkan cincin atau *halqah* yang dipakai seorang laki-laki yang dianggap sebagai penangkal dari suatu penyakit, begitu juga dengan jimat pada bayi di Desa Kampung Lama yang juga menyakini jimat tersebut sebagai penangkal penyakit dan dapat melindungi serta menghindari keterlambatan pada bayi. Akan tetapi Adat atau tradisi sendiri suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok masyarakat yang kemudian kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat pada daerah atau tempat tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, orang-orang yang masih sangat lekat dengan tradisi ini yaitu orang yang berumur 40 tahun ke atas sedangkan umur 40 ke bawah masih ada yang melakukan tapi sudah tidak percaya lagi dengan jimat untuk bayi tersebut mereka lebih memilih jimat yang terbuat dari tumbuhan-tumbuhan, sekalipun mereka memakaikan jimat gelang bayi yang berisikan kalimat yang ada di lampiran itu disuruh orang tuanya atau dikasih oleh orang tuanya.

#### **D. Penutup**

Dari hasil wawancara dengan salah satu ibu yang dipakaikan gelang hitam pada anaknya yang di bacakan ayat ayat al-Quran, dari dimulainya penggunaan jimat/gelang tersebut adalah sebagai pengahalat/penghalang dari gangguan gangguan orang halus atau jin dan sebagainya. Pembuatan jimat gelang tersebut harus di buat oleh orang yang ahli atau yang mengetahui caranya, dalam pembuatannya benang yang di ikat harus berjumlah sembilan ikatan benang, makna dari sembilan ikatan benang ini adalah sesuai sifat sifat yang dimiliki oleh rasul, yaitu empat sifat wajib bagi rasul, empat sifat mustahil bagi rasul dan satu sifat jaiz bagi rasul. Dalam proses membuat jimat gelang benangnya pada setiap ikatan harus disertai dengan membaca syahadat tauhid dan syahadat rasul, begitupun seterusnya sampai pembuatannya selesai. Adapun hasil penelitian ini terkait pemahaman masyarakat terhadap pemakaian gelang hitam alasannya bermacam-macam. Di antaranya,

ada yang meyakini bahwa pemakaian gelang hitam tersebut sebagai salah satu usaha agar anak terhindar dari gangguan makhluk halus. Ada yang hanya mengikuti perintah orangtua, karena takut kalau terjadi apa-apa pada bayi.

## DAFTAR BACAAN

- Abdurrahman, Hasan ibn, *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid* (Darul Haq, 2009)
- Abdul Baqi, M. Fuad. “*Al-Mu’jam Al Mufahras Li Alfaz Al-Qur’an.*” In *Al-Mu’jam Al Mufahras Li Alfaz Al-Qur’an*, 1195–98. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Al-Asfahani, al-Ragib. “*Mu’jam Mufradat Alfaz Al-Quran,*” 688, n.d.
- Badr al-Din Muhammad ibn Abdillah al-Zarkasyi. “*Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur’an.*” In *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur’an*, 78. Kairo: Dar al-Turas, n.d.
- Ibnu Katsir. “*Tafsir Ibnu Katsir.*” In *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2006.
- Kulli (al), Amin. *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Islam, terj. Syafaatun Mirzanah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, UIN Sunan Kalijaga, 2011.*
- M. Quraish Shihab. “*Ensiklopedia Al-Qur’an:Kajian Kosakata.*” In *Ensiklopedia Al-Qur’an:Kajian Kosakata, 980–88. Tangerang: Lentera Hati, 2007.*
- Manzur Ibnu. “*Lisan Al-Arab,*” 1290–92. Kairo: Al- Mu’assasah al-Misriyyah Ammah, n.d.
- Nur, Zunaidi. “*Konsep al-Jannah dalam al-Qur’an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu.*” *Rijal, Hamid Syamsul, Buku Pintar Agama Islam* (Jakarta: Penebar Salam, 1997)
- Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Shihab, M. Quraish. “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an,*” 480, n.d.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Surjani Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2011)